

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar efektif adalah proses belajar mengajar yang berhasil dan bermanfaat ketika proses belajar mengajar tersebut mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan kualitas yang lebih baik serta menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul (Adawiyah et al., 2023).

Keberhasilan dalam pembelajaran biasanya diukur sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang dipelajari, jika penyampaian materi ajar berjalan secara efektif maka pembelajaran akan dianggap berhasil, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka digunakanlah alat bantu salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Agustiningsih (2015) manfaat media pembelajaran, yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik, menjadikannya lebih interaktif, efektif, dan efisien, serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat membuat hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, karena proses pembelajaran yang menjadi lebih efektif dan efisien.

Mata kuliah makanan kontinental merupakan pembelajaran praktik yang meliputi konsep dan ruang lingkup, perencanaan pengolahan hidangan, proses pengolahan hidangan, dan evaluasi pengolahan hidangan makanan kontinental yang harus dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti mata kuliah makanan kontinental. Sub materi pada mata kuliah makanan kontinental salah satunya yaitu, materi pasta segar. Materi pasta segar mempunyai bentuk dan jenis yang berbeda-beda, sehingga mahasiswa akan kesulitan untuk memahami dan menghafal beberapa bentuk dan jenis dari pasta segar. Materi pasta segar penting untuk dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa agar dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Menguasai materi pasta segar dapat membantu mahasiswa membuat dan menyajikan pasta segar sesuai dengan standar resep.

Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran materi pasta segar, yaitu media *powerpoint*, dalam pelaksanaannya media *powerpoint* dianggap kurang efektif, hal ini didukung dari hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti melalui *platform google form* yang dilakukan pada 25 mahasiswa Program Studi Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan angkatan 2022 yang sedang mengikuti mata kuliah Makanan Kontinental, diperoleh hasil : 1) media *powerpoint* sebagai media pembelajaran materi pasta segar membuat mahasiswa merasa bosan dan dianggap tidak menarik oleh 64% responden, 2) hanya 40% responden yang lebih mengerti materi pasta segar dengan menggunakan media *powerpoint*, 3) sebanyak 88% responden beranggapan bahwa media video pembelajaran cocok digunakan dalam pembelajaran materi pasta segar, 4) serta 96% responden lebih menyukai dan menganggap media video pembelajaran efektif apabila digunakan dalam pembelajaran materi pasta segar.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti, hal tersebut juga didukung dari hasil pengamatan pada penelitian yang dilakukan oleh Sahla et al., (2023) menyatakan bahwa 80% mahasiswa merasa media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah makanan kontinental kurang efektif, 74,3% mahasiswa masih mengalami kesulitan pada proses pembuatan pasta segar, 82,9% setuju jika materi pembuatan pasta segar dibuat media pembelajaran dalam bentuk media video pembelajaran serta hasil wawancara peneliti terdahulu dengan dosen pengampu mata kuliah makanan kontinental yang menyatakan bahwa media yang digunakan masih memiliki keterbatasan variasi media dalam penyampaian materi dan menggunakan media *power point* berupa tulisan dan gambar, maka media video pembelajaran merupakan solusi untuk masalah tersebut, sehingga peneliti mengembangkan media video pembelajaran pasta segar.

Penerapan media video pembelajaran materi pasta segar diharapkan dapat membantu mengajarkan teknik dan metode cara pembuatan pasta segar dengan baik dan benar. Media video dapat menunjukkan langkah-langkah pembuatan pasta segar hingga penyajian pasta segar secara rinci, dimana hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Makanan Kontinental. Video merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat

meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini berkesinambungan dengan pernyataan Maslifah dan Wahyuningsih (2020) bahwa video pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, serta media video memiliki beberapa kelebihan yaitu media video dinilai menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan dan dapat diputar berulang-ulang (Hadi, 2017).

Sahla et al., (2023) telah mengembangkan media berbasis *audio-visual* dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pasta Segar Pada Mata Kuliah Pengelolaan Makanan Kontinental”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian tersebut dinyatakan layak sebesar 100% oleh ahli materi, 87% oleh ahli media, dan 100% oleh ahli bahasa. Pengembangan video pembelajaran tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang telah diuji cobakan kepada mahasiswa dengan uji coba *one to one* dan uji coba *small group*. Uji coba *one to one* mendapat hasil presentase 88% dan uji coba *small group* mendapat presentase 91%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tertarik dan merasa puas dengan memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap media video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengembangan media di atas, perlu dilakukan pengujian efektivitas penggunaan media agar diketahui seberapa efektif media video pembelajaran tersebut saat digunakan dalam proses pembelajaran dan tujuan utama dari pengembangan media video pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi pembuatan pasta segar pada mata kuliah makanan kontinental. Tanpa pengujian efektivitas sulit untuk mengetahui sejauh mana media video pembelajaran tersebut benar-benar efektif dalam menyampaikan isi materi tersebut kepada mahasiswa. Hal ini didukung dengan saran yang terdapat pada penelitian Sahla et al., (2023) dimana disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, yang dikaitkan dengan motivasi belajar, berpikir kritis, sikap, dan variabel lainnya.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan (Rohmawati, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran berkaitan dengan ukuran keberhasilan, penguasaan, respon dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang efektif dan efisien dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk melihat keefektifitasan suatu media dalam pembelajaran diperlukan kesesuaian antara media yang digunakan, materi yang disampaikan, dan juga ketercapaian tujuan sasaran.

Penelitian mengenai efektivitas media video telah dilakukan sebelumnya, beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar dengan proses pembelajaran yang menggunakan media video. Penelitian yang dilakukan oleh Gusmania (2018) dalam penelitian berjudul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa menyatakan terdapat perbedaan efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran dengan berbasis video dan tidak menggunakan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media video dapat dikatakan efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media video dilihat dari hasil *post-test* pemahaman konsep matematis yang memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Penelitian Sustiyono (2021) dengan judul Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah Dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran terhadap pengetahuan yang signifikan pada kelompok pembelajaran menggunakan media ceramah dengan kelompok pembelajaran menggunakan media video, dengan hasil nilai *pre-test* 10,94 dan nilai *post-test* 11,23 sehingga memperoleh selisih nilai *pre-test* dan *post-test* 0,29 pada kelompok pembelajaran menggunakan media ceramah, sedangkan pada kelompok pembelajaran

menggunakan media nilai *pre-test* 11,00 dan nilai *post-test* 13,21 sehingga memperoleh selisih nilai *pre-test* dan *pos-test* 2,21.

Meninjau hasil uraian dari beberapa penelitian di atas mengenai efektivitas media pembelajaran berupa video, terdapat adanya pengaruh positif dari penerapan media pembelajaran video terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran materi pasta segar menggunakan media *powerpoint*, hal tersebut membuat mahasiswa merasa bosan dan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan. Maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pasta Segar Pada Mata Kuliah Pengelolaan Makanan Kontinental yang dilakukan oleh Sahla et al., (2023). Penelitian ini akan diujikan pada mahasiswa dengan judul “Efektivitas Penggunaan Video Pembuatan Pasta Segar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Makanan Kontinental”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan saat ini pada proses pembelajaran pasta segar masih belum optimal.
2. Media video pembuatan pasta segar pada mata kuliah Makanan Kontinental telah dikembangkan, namun belum diuji keefektifannya.
3. Penggunaan media video pembuatan pasta segar belum diuji pada tingkat pengetahuan mahasiswa.
4. Penggunaan video pembuatan pasta segar belum diuji keefektifannya dalam penyampaian materi kepada mahasiswa saat proses pembelajaran mata kuliah Makanan Kontinental.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian dibatasi pada efektivitas penggunaan video pembuatan pasta segar terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah makanan kontinental.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah terdapat efektivitas penggunaan video pembuatan pasta segar terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menganalisis efektivitas video pembuatan pasta segar terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah makanan kontinental.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian “Efektivitas Penggunaan Video Pembuatan Pasta Segar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Makanan Kontinental” diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang cara meningkatkan kemampuan mengajar dengan menggunakan media video pembelajaran.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pada mata kuliah makanan kontinental pada materi pasta segar.
3. Mempermudah dosen dalam menyampaikan materi pasta segar pada mata kuliah makanan kontinental.
4. Sebagai bahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa, serta dapat dijadikan sumber bahan ajar baru dan dapat dijadikan referensi.

*Intelligentia - Dignitas*